

ANALISIS STRUKTUR RETORIKA DAN FITUR LINGUISTIK BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN BERBAHASA INDONESIA DALAM BIDANG ILMUSASTRA

Agung Subakti

Ketua Program Studi PIAUD IAI Al-Azhaar Lubuklinggau

e-mail: agungsubakti89@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur retorika bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sastra dan mendeskripsikan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sastra, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa tuturan penulis dalam teks wacana sedangkan sumber data berupa 50 artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sastra. Analisis struktur retorika menggunakan teori MMP yang terdiri dari 4 tahapan dan 18 langkah, sedangkan fitur linguistik diartikan sebagai penggunaan jenis atau ragam teks yang terkait dengan kalimat aktif dan pasif, jenis anak kalimat, kata sambung/hubung. Hasil dari analisis struktur retorika bagian pendahuluan AJP dalam bidang ilmu sastra, berupa penggunaan tahapan dan langkah yang ditemukan atau digunakan dalam struktur retorika AJP bidang ilmu sastra dengan hasil yang paling banyak adalah tahapan 1A dengan menyamakan latar belakang pengetahuan. Sedangkan penggunaan langkah-langkah dalam tahapan di bidang ilmu sastra yang paling banyak digunakan dalam AJP dalam bidang ilmu sastra, antara lain: (1) langkah 1C yang menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian, (2) langkah 2A memperkenalkan topik penelitian, (3) langkah 3C menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, (4) langkah 4A menjelaskan tujuan penelitian. Selanjutnya ditemukan selain teori MMP, antara lain: (1) langkah 3E yang menyatakan hasil penelitian terdahulu, (2) langkah 4G menyatakan objek penelitian, (3) langkah 4H menyatakan asumsi penelitian, (4) langkah 4I Menyatakan kesimpulan penelitian. Sedangkan untuk fitur linguistik ditemukan dalam bagian pendahuluan AJP dalam bidang ilmu sastra, antara lain: (1) Kalimat Aktif, (2) Koordinatif, dan (3) Subordinatif Atribut.

Kata Kunci: Struktur, Retorika, Fitur linguistik, Artikel Jurnal Penelitian

Pendahuluan

Latar Belakang

Artikel jurnal penelitian bagianpendahuluan dalam bidang ilmu sastra banyak diminati oleh para peneliti Indonesia untuk diteliti dan dianalisis baik dalam berbahasa Indonesia atau dalam berbahasa Inggris, bagian pendahuluan pada artikel jurnal penelitian di bidang ilmu sastra merupakan bentuk dari suatu pernyataan dari kasus yang diselidiki, artikel jurnal penelitian memberikan

informasi kepada pembaca untuk tujuan spesifikasi dalam kerangka teoretis bersifat ilmu pengetahuan dalam bidang analisis jurnal penelitian artikel jurnal di bidang ilmu sastra. Bagian ini juga dapat mencakup informasi tentang latar belakang masalah, seperti ringkasan dari setiap penelitian yang telah dilakukan dan bagaimana sebuah percobaan akan membantu menjelaskan atau memperluas ilmu pengetahuan dalam menganalisis artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan di bidang ilmu sastra.

Bagian pendahuluan merupakan bagian yang paling awal dibaca oleh pembaca artikel jurnal dan bagian ini merupakan bagian artikel yang paling sulit ditulis. Pada bagian pendahuluan penulis berusaha meyakinkan pembaca dengan berbagai teknik dan gaya penulisan untuk menuangkan ide gagasan, atau pun alasan yang logis ke dalam bagian pendahuluan dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca dan membangkitkan keinginan untuk membaca artikel jurnal penelitian.¹

Gaya retorika dan fitur linguistik artikel jurnal penelitian yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh penutur Indonesia telah dilaksanakan oleh peneliti, seperti Safnil, meneliti gaya retorika bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh penulis Indonesia dalam ilmu sosial, dan humaniora Safnil, menemukan gaya penulisan pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bahasa Indonesia berbeda dari yang ada dalam AJP berbahasa Inggris sebagaimana dalam model 'creating a research space' (CARS) yang disarankan oleh Swales.²

Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain: (1) bagian pendahuluan AJP dalam bahasa Indonesia memiliki lebih banyak tahapan (*moves*) dan langkah (*steps*) dari yang terdapat dalam AJP bahasa Inggris; (2) Tahapan-1 (*establishing a territory*) dalam pendahuluan AJP berbahasa Indonesia disampaikan dengan cara mengacu pada kebijakan pemerintah atau masalah praktis di lapangan untuk meyakinkan pembaca bahwa topik penelitian tersebut penting; (3) Tahapan-2 (*establishing niche*) adalah tahapan yang paling penting dalam pendahuluan AJP

¹Safnil, *Pengantar Analisis Retorika Tek*, (Bengkulu: FKIP UNIB Press, 2010), h. 71

²Safnil, *Pengantar Analisis Retorika Teks...*, h. 29.

karena pada tahapan ini penulis harus meyakinkan pembaca bahwa kegiatan penelitian mereka sangat penting.³

Pentingnya pola retorika dalam jurnal penelitian ilmiah pada bagian pendahuluan untuk mempermudah dalam memahami sebuah komponen yang padu terhadap suatu kemampuan pemakaian seni berbahasa yang tersusun dengan baik, efektif dan efisien serta disampaikan secara lisan maupun tulisan. Menggunakan pola retorika dapat dengan cepat memahami maksud tujuan yang jelas dari yang disampaikan oleh pembicara atau pun penulis baik itu gagasan atau ide secara jelas, efektif dan efisien.

Perlunya fitur linguistik dimana kalimat yang merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan mudah. Komunikasi dapat berlangsung dengan baik dan benar, fitur linguistik merupakan alat dalam memahami apa yang menjadi gagasan secara jelas dan tidak menimbulkan keraguan pembaca dan pendengarnya. Jadi, pola retorika dan fitur linguistik merupakan kesatuan dalam hal memahami maksud dari gagasan seseorang baik yang disampaikan melalui lisan maupun tulisan sehingga lebih baik, efektif, dan efisien.

Sastra merupakan bagian dari warisan budaya yang bebas tersedia untuk semua orang, dan dapat memperkaya hidup dengan cara imajiner dan makna. Ilmu sastra telah menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam sejarah kehidupan manusia, mempelajari sastra berarti mempelajari bahasa, pemikiran, gagasan, budaya, dan tradisi. Pentingnya penelitian dalam bidang ilmu sastra bukan sekedar karena di dalamnya ada kualitas bahasa, namun ilmu sastra menelusuri ilmu pengetahuan dalam bentuk pemikiran yang telah direfleksikan oleh pengarang, kita dapat memperoleh wawasan dari ide-ide tentang dunia dan realitas yang digambarkan pengarang melalui bahasa. Bahkan kritik-kritik sosial, politik, hukum, yang terdapat dalam sastra dapat membantu kita membuat keputusan dalam transisi kehidupan sosial, politik, dan hukum.

³Safnil, *Menulis Artikel Jurnal Internasional Dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*, (Bengkulu: FKIP Unib Press, 2014), h. 79.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur retorika bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sastra?
2. Bagaimanakah fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sastra?

Tinjauan Pustaka

Wacana

Wacana merupakan rangkaian ujaran atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.⁴Wacana dikatakan sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi.⁵ Komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Apapun bentuknya, wacana mengasumsi adanya penyapa (*addressor*) dan pesapa (*addressee*). Dalam wacana lisan, penyapa adalah pembicara, sedangkan pesapa adalah pendengar. Dalam wacana tulis, penyapa adalah penulis, sedangkan pesapa adalah pembaca. Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis wacana yang kohesif dan koheren.⁶Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koheren merupakan kepaduan wacana sehingga komunikatif mengandung satu ide. Wacana ada yang tidak kohesif, tetapi koheren (mengandung pengertian apik).

Menurut Syamsuddin mengemukakan bahwa *language was only meaningful in its context of situasi*. Wacana adalah pembahasan bahasa dan tuturan yang harus dalam satu rangkaian kesatuan situasi atau dengan kata lain, makna suatu bahasa

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosda, 2009), h. 11.

⁵ Aliah Darma Yoce, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 2.

⁶ Fatimah, T. Djajasudarma, *Wacana dan Pragmatik*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.

berada dalam rangkaian konteks dan situasi.⁷ Wacana dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan oleh Tarigan, istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanyapercakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.⁸

Jadi, dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwasannya wacana itu merupakan suatu rangkaian ujaran atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang utuh tentang peristiwa komunikasi secara teratur, sistematis, yang mempunyai satuan bahasa terlengkap dan tertinggi, terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan serta memiliki awal dan akhir yang nyata, dan disampaikan secara lisan atau tulisan.

Analisis Wacana Tulis Ilmiah

Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluh tahun belakangan ini. Aliran-aliran linguistik selama ini membatasi penganalisisannya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisisan wacana menurut Lubis Analisis wacana mengkaji bahasa secara terpadu, dalam arti tidak terpisah-pisah seperti dalam linguistik, semua unsur bahasa terikat pada konteks pemakaian.⁹ Oleh karena itu, analisis wacana sangat penting untuk memahami hakikat bahasa dan perilaku berbahasa termasuk belajar bahasa.

Analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi.¹⁰ Dilanjutkan oleh Sobur, yang menyatakan bahwa analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis ini kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Melalui analisis kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana

⁷Aliah Darma Yoce, *Analisis Wacana Kritis...*, h. 1.

⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, h. 10.

⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, h. 47.

¹⁰Aliah Darma Yoce, *Analisis Wacana Kritis...*, h. 15.

pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita yang disampaikan.¹¹

Kartomiharjo, mengungkapkan bahwa analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar dari pada kalimat.¹² Analisis wacana lazim digunakan untuk menemukan makna wacana yang persis sama atau paling tidak sangat ketat dengan makna yang dimaksud oleh pembicara dalam wacana lisan atau oleh penulis dalam wacana tulis.

Jadi, analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks ketimbang penjumlahan unit kategori seperti dalam analisis isi. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.¹³ Oleh karena itu, dalam proses kerjanya, analisis wacana tidak memerlukan lembar koding yang mengambil beberapa item atau turunan dari konsep tertentu.

Retorika

Secara umum retorika adalah ilmu yang mempelajari tindak usaha yang efektif dalam persiapan, penataan, dan penampilan pembicaraan dalam tulisan untuk membina saling pengertian, kerjasama, dan kedamaian, ketika berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat. Secara populer retorika berarti pada tempat yang tepat, waktu yang tepat, cara efektif, mengungkapkan kata-kata yang tepat, benar, dan mengesankan ketika berbicara atau menulis sehingga mampu menjadi seni dalam menyampaikan pendapat, gagasan, informasi, secara efektif kepada orang lain, dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Retorika merupakan suatu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis. Ia dapat diperoleh melalui kreativitas pengungkapan bahasa, yaitu bagaimana pengarang menyiasati bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasannya.¹⁴

¹¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, h. 67.

¹²Aliah Darma Yoce, *Analisis Wacana Kritis...*, h. 15.

¹³Alex Sobur. *Analisis Teks Media...*, h. 70.

¹⁴Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 295.

Retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu tehnik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.¹⁵ Jadi, ada dua aspek yang perlu diketahui seseorang dalam retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik, dan kedua pengetahuan mengenai obyek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa. Namun retorika harus dipelajari oleh mereka yang ingin menggunakan bahasa dengan cara yang sebaik-baiknya untuk tujuan tertentu.

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele.¹⁶ Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakaiannya diantaranya, dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah ejekan (ironi) dan metonimi. Tujuannya adalah melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan pihak lawan.

Dapat disimpulkan bahwa retorika merupakan suatu penggunaan seni berbahasa yang tersusun dengan baik yang disampaikan dengan lisan ataupun tulisan sehingga mempunyai maksud dengan tujuan yang jelas serta memiliki unsur kebahasaan, yang digunakan oleh pembicara ataupun penulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau ide secara jelas, efektif dan efisien sehingga membentuk wujud pencitraan pribadi seseorang.

Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Bagian Pendahuluan Artikel Berbahasa Indonesia

Teori struktur retorika (*Rhetorical Structure Theory* atau RST) merupakan suatu model analisis teks yang cukup terkenal yang diciptakan oleh Mann dan Thomson.¹⁷ RST menggambarkan teks secara terperinci namun terbatas sehingga dapat meramalkan sifat teks dan pengaruhnya. Melalui RST, fungsi dan struktur

¹⁵Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 1

¹⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, h. 83.

¹⁷Safnil, *Pengantar Analisis Retorika Teks...*, h. 4.

yang membuat sebuah teks menjadi efektif sebagai alat komunikasi bagi manusia. Jelas hubungan antara bagian-bagian teks tidak dilihat dari susunan kata yang membentuk teks tersebut. Susunan kata tersebut merupakan realisasi dari suatu hubungan abstrak dari makna (*meaning*) dan niat (*intention*) yang disajikan melalui susunan kata. Disini, analisis RST merupakan suatu prarealisasi, karena hasil analisisnya akan menjelaskan bagaimana pola dan gabungan dari makna dan niat tersebut, jika pola dan gabungan dari makna tersebut direalisasikan.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur retorika merupakan suatu bagian model analisis teks yang menggambarkan teks secara terperinci dan terbatas sehingga dapat menjelaskan sifat teks serta pengaruhnya dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam komunikasi manusia.

Melalui pola retorika yang diberi nama CARS, Swales memperkenalkan bahwa bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian mempunyai tiga sub-bagian tahapan (*move*) atau unit komunikatif dengan fungsi yang berbeda-beda dan dalam masing tahapan juga terdapat satu atau lebih langkah atau unit komunikatif lebih kecil yang bertujuan untuk menjabarkan lebih rinci setiap tahapan agar lebih mudah dikomunikasikan.¹⁸

Suatu model analisis retorika yang dapat menangkap komunikatif dan ciri retorika yang penting dalam mengkarakterisasi pendahuluan retorika artikel bahasa Indonesia adalah perlu, untuk tujuan ini model analisis empat tahapan (*move*) yang diadaptasi dari model CARS dari Swales (1990) dan *Project Justifying Model* (PJM) dari Ahmad (1997). Model Masalah Menjustifikasi Penelitian (MMP) juga mengadopsi suatu pandangan yang didasarkan pada hubungan bentuk-fungsi; empat tahapan (*move*) komunikatif, misalnya, menggambarkan tujuan komunikatif dari retorika artikel bahasa Indonesia sedangkan sub-*move*, yang selanjutnya disebut *step*, dapat diacu sebagai bentuk tekstual atau retorikal.¹⁹

Fitur linguistik yang diperhatikan peneliti adalah penggunaan kata kerja seperti dalam mengutip referensi (secara langsung atau tidak langsung) dalam teks

¹⁸Safnil, *Pengantar Analisis Retorika Teks...*, h. 72.

¹⁹Safnil, *Pengantar Analisis Retorika Teks...*, h. 89.

ilmiah. Menurut Swales misalnya, diklasifikasikan dua cara yang berbeda kutipan yang umum ditemukan dalam teks ilmiah: integral dan non-integral dan enam model yang berbeda pada masing-masing klasifikasi. Namun perbedaan yang lebih penting adalah antara penggunaan kutipan pelaporan (reporting) dan non-pelaporan. Menurut Swales, pilihan antara bentuk pelaporan dan non-pelaporan dalam kutipan memiliki fungsi retorika yang penting, yaitu untuk menciptakan ruang penelitian bagi peneliti.²⁰

Namun fitur linguistik dalam analisis bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian di bidang ilmu sastra menggunakan jenis atau ragam teks yang terkait dengan, kalimat aktif dan pasif, jenis anak kalimat, kata sambung/hubung.

Tahapan dan Langkah dalam Analisis Artikel Jurnal Penelitian (AJP)

Untuk merealisasikan tujuan komunikatif sebuah tahapan, seperti dijelaskan di atas, penulis Artikel Jurnal Penelitian (AJP) biasanya membutuhkan satu atau lebih elemen teks yang lebih kecil yang disebut langkah (*step*). Menurut Safnil, didefinisikan sebagai sebuah bagian lebih kecil dari tahapan dalam sebuah teks yang berisikan klausa atau gabungan beberapa klausa yang dimaksudkan oleh penulis untuk merealisasikan tujuan komunikatif sebuah tahapan. Jadi, langkah merupakan cara atau alat retorika penulis untuk menjelaskan tujuan komunikatif sebuah tahapan kalau tahapan tersebut rumit atau kompleks untuk dipahami pembaca sehingga perlu dipecahkan kedalam beberapa elemen yang lebih kecil dengan tujuan komunikatif sendiri.²¹

Samaseperti tahapan, langkah juga ditandai dengan penanda linguistik dan/atau penanda wacana atau dapat ditafsirkan (*inferred*) dari isi teks tersebut dengan bantuan konteks tulisan. Dalam sebuah segmen tertentu merupakan sebuah teks yang dapat dikategorikan sebagai sebuah langkah atau tidak tergantung kepada apakah segmen tersebut berisikan retorika yang jelas dengan tujuan komunikatif tertentu yang dapat diidentifikasi berdasarkan penanda

²⁰Safnil dan dan Dian Eka Chandra Wardhana, *Analisis Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Teks Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia Dalam Berbagai Bidang Ilmu...*, h. 17.

²¹Safnil, *Menulis Artikel Jurnal Internasional Dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris...*, h. 28.

linguistik dan/atau wacana yang dibutuhkan untuk merealisasikan tujuan komunikatif dalam sebuah teks.

Metode Penelitian dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola retorika dan fitur linguistik artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan. Datapenelitian ini adalah tuturan penulis berupa teks wacana artikel jurnal penelitian. sedangkan sumber datanya adalah artikel jurnal penelitian sebagai berikut: “Litera, Humanus, Jurnal Bahasa Dan Seni, Kajian Sastra, Humanika, Cakrawala Pendidikan, Jurnal Aktif, Jurnal Pustaka, Jurnal Humanis, Jurnal Aditya, Jurnal Bahasa dan Sastra, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Jurnal Bahtera.”

Pembahasan

Melalui pola retorika yang diberi nama masalah menjastifikasi penelitian (MMP) yang di adopsi dari model CARS dari Swales (1990). Model MMP juga mengadopsi suatu pandangan yang didasarkan pada hubungan bentuk-fungsi; empat (tahapan) move komunikatif, misalnya, menggambarkan tujuan komunikatif dari pendahuluan retorika artikel bahasa Indonesia dengan sub-tahapan, yang selanjutnya disebut langkah (step), dapat diacu sebagai bentuk tekstual atau retorikal.²²

Model Masalah Menjastifikasi Penelitian (MMP) dalam kutipan langsung, terdiri dari empat tahapan komunikatif: (1) menyamakan latar belakang pengetahuan, (2) menjelaskan bidang penelitian, (3) menjastifikasi kegiatan penelitian, (4) mengumumkan Penelitian. Selanjutnya, dalam setiap langkah ada beberapa tahapan dimana penulis retorika artikel dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan komunikatif utama dari langkah.

Berdasarkan teori MMP yang dikembangkan oleh Safnil yang menjelaskan bahwa teori MMP yang ditemukan dalam artikel berbahasa Indonesia ini terdiri dari 4 tahapan dan 18 langkah. Namun ditemukan bebarapa bagian yang tidak terdapat didalam teori tersebut. Seperti ditemukannya pada tahapan 3 pada teori MMP yang dikembangkan oleh Safnil hanya terdapat 4 langkah. Namun dalam

²²Safnil, *Pengantar Analisis Retorika Teks...*,h. 89.

bidang penelitian dalam bidang ilmu sastra menemukan 1 langkah baru pada tahapan 3 dimana dalam bidang ilmu sastra terdapat menyatakan hasil penelitian terdahulu.

Selain itu juga ditemukannya langkah baru dalam artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sastra dimana dalam teori MMP yang dikembangkan oleh Safnil tahapan dalam tangkai 4 terdapat 6 langkah masing-masing terdiri dari: (1) menjelaskan tujuan penelitian, (2) menyatakan pernyataan penelitian, (3) mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian, (4) menyatakan manfaat penelitian, (5) mengumumkan temuan penelitian, dan (6) menyatakan hipotesis penelitian.

Namun dalam artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sastra menemukan 3 langkah baru diluar dari teori MMP yang dikembangkan oleh Safnil. Teori baru itu antara lain: (1) menyatakan objek penelitian, (2) menyatakan asumsi penelitian, (3) menyatakan kesimpulan penelitian.

Selain pada proses tahapan dan langkah, juga dianalisis tentang fitur linguistik dalam sebuah tulisan artikel. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa didalam artikel jurnal berbahasa Indonesia bidang ilmu sastra cenderung lebih banyak menggunakan kalimat aktif dibandingkan penggunaan kalimat pasif. Fitur linguistik tidak terlepas dari kalimat dan paragraf, dimana kalimat dan paragraf termasuk dalam ilmu bahasa baik lisan maupun tulisan. Kalimat merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan mudah. Untuk itu, kalimat harus disusun berdasarkan struktur yang benar, pengungkapan gagasan secara baik, singkat, tepat, jelas, maknanya, dan santun.

Kalimat aktif maupun pasif ini mampu mempengaruhi keefektifan dalam kalimat atau wacana. Kalimat yang benar dan jelas dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Keefektifan sebuah kalimat menjadi persoalan bagaimana sebuah kalimat dapat secara tepat mewakili isi pikiran atau perasaan seseorang, dan bagaimana kalimat itu dapat disajikan secara segar, hidup, dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Hal ini berarti kalimat efektif harus disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penggagas terhadap pembacanya.

Kalimat aktif dan kalimat pasif dimana kedua kalimat tersebut merupakan komponen dalam fitur linguistik yang digunakan untuk memahami dan menganalisis sebuah artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan. Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan suatu perbuatan. Kalimat aktif ini predikatnya harus kata kerja atau *predikat verbal*. Sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai oleh perbuatan.²³

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai struktur retorika dan fitur linguistik artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sastra terhadap 50 artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sastra. Struktur retorika bagian pendahuluan AJP dalam bidang ilmu sastra menggunakan teori MMP dimana terdapat struktur retorika tersebut terdiri dari 4 tahapan : (1) menyamakan latar belakang pengetahuan, (2) menjelaskan bidang penelitian, (3) menjustifikasi kegiatan penelitian, (4) mengumumkan kegiatan penelitian.

Sedangkan struktur retorika yang terdiri dari langkah terbagi menjadi 18 langkah, antara lain: (1A) mendefinisikan istilah penting, (1B) mengacu kepada kebijakan pemerintah, (1C) menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian, (1D) mendeskripsikan lokasi geografis penelitian, (1E) membuat klaim umum, (2A) memperkenalkan topik penelitian, (2B) mengidentifikasi masalah penelitian, (2C) merefui literatur terkait, (3A) menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian, (3B) menyatakan bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti, (3C) Menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, (3D) menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut, (4A) menjelaskan tujuan penelitian, (4B) menyatakan pertanyaan penelitian, (4C) mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian, (4D) menyatakan manfaat penelitian, (4E) mengumumkan temuan penelitian, (4F) menyatakan hipotesis penelitian.

Sedangkan, untuk fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sastra, yang digunakan sebagaiteks wacana artikel

²³Bambang Tjiptadidan Negoro, ST, *Tata Bahasa Indonesia*, (Semarang: Yudhistira, 1985), h. 48.

jurnal penelitian sebagai penanda komunikatif, antara lain: (1) kalimat aktif dan pasif, (2) jenis anak kalimat menyatakan waktu, keterangan sebab, keterangan hasil (akibat), keterangan syarat, keterangan tujuan, keterangan cara, keterangan posesif, dan keterangan pengganti nomina, (3) penggunaan kata sambung/hubung.

Daftar Pustaka

Darma, Aliah Yoce, *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya, 2009.

Djajasudarma, Fatimah T., *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

HP, Achmad, *Paradigma dan Pendekatan Analisis Wacana*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2010.

Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010.

Safnil, *Rhetorical Structure Analyses of the Indonesian Research Articles, unpublished Ph.D.* the Australian National University, Canberra Australia, 2001.

_____. *Pengantar Analisis Retorika Teks*. Bengkulu: FKIP UNIB Press, 2010.

_____. dan Dian Eka Chandra Wardhana. *Analisis Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Teks Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia Dalam Berbagai Bidang Ilmu*. Bengkulu: Usulan Penelitian Tim Pascasarjana Universitas Bengkulu, 2013.

_____. *Menulis Artikel Jurnal Internasional Dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Bengkulu: FKIP Unib Press. 2014.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosda. 2009.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Tjiptadi, Bambang dan Negoro, ST. *Tata Bahasa Indonesia*, Semarang: Yudhistira, 1985.